

## STUDI FENOMENOLOGI ASPEK SPIRITUALITAS PADA PEJUANG KANKER SERVIKS

### PHENOMENOLOGY STUDY OF SPIRITUALITY ASPECTS OF CERVICAL CANCER FIGHTERS

Wahyu Dewi Sulistyarini<sup>1\*</sup>, Nuzul Prima Diyella<sup>2</sup>, Anik Puji Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda

<sup>3</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

#### ABSTRAK

Kanker serviks akan mempunyai gejala yang membuatnya tidaknya mandiri segi fisik dan psikologis yang menyebabkan pejuang kanker sangat sensitif dengan berbagai perasaan cemas, takut akan kematian. Timbulnya dampak tersebut munculnya kebutuhan spiritualitas untuk menemukan tujuan dan makna kehidupan agar lebih mendekatkan dirinya pada Tuhannya untuk menguatkan dirinya agar tetap ikhlas dan mampu menghadapi penyakitnya. Untuk mengeksplor lebih dalam “Bagaimana aspek spiritualitas pada pejuang kanker serviks. Metode penelitian ini Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan partisipan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah partisipan sebanyak 4 orang partisipan dengan kriteria inklusi yaitu seorang penderita kanker serviks, usia diatas umur30 tahun, pejuang kanker serviks yang tidak mengalami penurunan kesadaran,pejuang kanker serviks yang tidak mengalami perburukan gejala yang tidak terkontrol, pejuang kanker serviks yang melakukan pengobatan rutin, pejuang kanker serviks yang tidak keberatan dilakukan wawancara, pejuang kanker serviks yang bisa menggunakan *Handphone*. Penelitian ini menghasilkan 4 tema utamanya itu keyakinan bahwa penyakit datangnya dari Tuhan, ibadah memberikan energi positif, harapan untuk keselamatan diri dan keluarga dan kebermanfaatn untuk orang lain. Proses Spiritualitas akan muncul sendirinya disetiap individu dengan adanya agama, keimanan, harapan, trasedensi dengan adanya hal itu penderita kanker bisa menerima penyakitnya dengan mendekatkan diri pada Tuhan.

**Kata Kunci** :Spiritualitas, Kanker Serviks, Keyakinan, Harapan, Energi Positif

#### ABSTRACT

Cervical cancer will have symptoms that make it uncomfortable, physically and psychologically, causing cancer fighters to be very sensitive with various feelings of anxiety, fear of death. The emergence of this impact arises the need for spirituality to find the purpose and meaning of life so that he is close to God to strengthen himself so that he remains sincere and able to face his illness. To explore more deeply “How about the spiritual aspects of cervical cancer fighters. Qualitative with a phenomenological approach. Participants were taken using a purposive sampling technique with a total of 4 participants with inclusion criteria, namely a cervical cancer patient, over 30 years of age, cervical cancer warriors who do not experience a decrease in consciousness, cervical cancer fighters who do not experience uncontrolled worsening of symptoms, fighters cervical cancer who does routine treatment, cervical cancer warriors who do not mind being interviewed, cervical cancer fighters who can use cell phones. This study

result edin 4 main themes, namely the belief that disease comes from God, worship provides positive energy, hope for personal and family safety, benefits for others. The process of spirituality will emerge by itself in every individual with the existence of religion, faith, hope, and transcendence. With this, cancer patients can accept their disease by getting closer to God.

**Keywords:** Spirituality, cervical cancer, confidence, hope, positive energy

## Pendahuluan

Kanker serviks merupakan penyakit kanker ganas yang terjadi pada perempuan yang disebabkan oleh infeksi *Human Pappiloma Virus* (HPV). Kanker serviks dihubungkan dengan adanya perubahan pada organ reproduksi wanita dimana dianggap sebagai organ yang sangat penting bagi wanita, dan sangat sensitif. Dampak serius yang dapat terjadi pada pasien kanker adalah kehilangan kemampuan melakukan kerja organ seksual yang menjadi kekhawatiran bagi wanita yang mengalami kanker serviks, bahkan sampai pada kematian. Pejuang kanker serviks mempunyai angka kesembuhan yang sangat kecil (Lubis, 2009) didalam (Dwi, Shally, & Prasetyaningrum, 2017).

Menurut *World Health Organization*, kanker serviks mengakibatkan 90% kematian yang terjadi pada negara berkembang dan berpenghasilan rendah (WHO, 2018). Menurut *American Cancer Society's*, pada tahun 2018 terjadi sekitar 13.240 kasus kanker serviks baru dan berkisar 4.170 wanita meninggal dikarenakan penyakit tersebut (*American Society Cancer*, 2018) dalam (Sofia, 2019). Data *Global Cancer Observatory* (2018) dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa penyakit kanker serviks adalah tipe kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia pada urutan kedua di kalangan wanita yaitu sebanyak 32.469 kasus atau 9,3% dari keseluruhan kasus yang ada (WHO, 2019).

Sebagian masyarakat Indonesia umumnya memandang kanker sebagai hukuman atas dosa-dosa mereka dan ujian dari Tuhan yang patut kitasyukuri (Hamid, 2008) dalam (Susanti et al, 2011). Kanker

serviks berdampak buruk terhadap wanita yang menderita penyakit kanker serviks, penderitaan yang dirasakan tersebut dapat menyebabkan mereka tidak dapat menjalankan perannya dengan baik dalam rumah tangga, baik sebagai istri maupun seorang ibu. Kanker serviks akan mempengaruhi aspek spiritualitas dimana dilihat dari sudut pandang agama spiritualitas bersifat rohani atau batin. Spiritualitas memiliki dimensi yang terkesan sangat luas. Adanya spiritualitas pejuang kanker serviks menunjang pejuang kanker agar lebih kuat dan mampu menghadapi cobaan hidup yang berat (Dwi et al., 2017).

Pejuang kanker serviks awal terdiagnosa, diagnosis dan sampai tahap pengobatan dapat berdampak timbulnya pemikiran kematian dan menimbulkan masalah masuk ke fase penyangkalan marah kepada Tuhan, merasa ditinggalkan oleh Tuhan dan merasa bahwa do'anya tidak dikabulkan olehNya. Adanya fase tawar menawar didalam hati dan pikirannya, fase depresi perasaan hidup tidak berguna lagi, sampai masuk ke tahap penerimaan dimana fase spiritualitas berada di fase penerimaan. Mereka bukan hanya menghadapi berbagai gejala penyakit saja, namun harus mengalami adanya perubahan kualitas hidup, keterbatasan kemandirian, dan adanya perubahan peran dalam keluarga dan masyarakat. Ketika pejuang kanker mendekati kematian, terutama dibulan terakhir kehidupan mereka. Di sisi lain, pejuang dengan kanker mungkin menghadapi ketidakpastian seperti makna dan tujuan hidup, kebutuhan keuangan, fungsionalitas, dan kontinuitas dukungan sosial (Sulistyarini & Kao, 2018).

Keadaan yang sulit dengan situasi

yang mengancam nyawa, kerohanian sangat penting untuk menemukan harapan dan penerimaan diri. Mereka yang menderita kanker serviks, mereka memaksakan diri untuk mencoba menemukan makna kehidupan. Spiritualitas menjadi sangat penting ketika individu mengalami kondisi yang mengancam jiwa karena percaya kepada Tuhan dan keyakinannya dapat mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh penyakit (Dwi et al., 2017). Adanya spiritualitas pejuang mampu memajemen kesehatannya. Adanya spiritualitas mampu memberi energi untuk menemukan diri mereka sendiri, untuk mengatasi situasi sulit, dan untuk memperbaiki kesehatan. Energi yang dihasilkan oleh spiritualitas membantu pejuang merasa lebih baik dan membimbing pilihan yang dibuat sepanjang hidup (Sahidin, 2018). Oleh karena itu, peneliti ingin menggali lebih dalam “Bagaimana aspek spiritualitas pada pejuang kanker serviks” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan kondisi spiritualitas dengan pemikiran bahwa pengalaman seorang sangat berharga dan bernilai untuk dikaji secara mendalam dari satu individu ke individu lainnya karena sebuah pengalaman tidak bisa dianggap atau dinilai suatu pernyataan yang benar dan salah.

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi fenomenologi yaitu menggali pengalaman seseorang dalam penelitian untuk dapat memahami pengalaman hidupnya (Afianti & Rahmawati, 2014). Peneliti melakukan penjelasan kepada partisipan kemudian selanjutnya mengatur waktu untuk melakukan wawancara dengan partisipan. dengan partisipan 2 partisipan via daring dengan video call WhatsApp dan 2 partisipan secara tatap muka. Selanjutnya melakukan *indepth interview* atau wawancara mendalam kemudian merekam dengan tape recorder dan mendokumentasikan dengan camera serta

pencatatan lapangan. Wawancara mendalam dilakukan dengan panduan wawancara dilengkapi dengan beberapa *probing*. Data yang telah didapatkan pada saat wawancara mendala dengan partisipan kemudian dibuat dalam bentuk transkrip wawancara atau *verbatim* secara lengkap tanpa ada yang tertinggal, kemudian melakukan *coding* atau menandai bagian penting pada *verbatim*, selanjutnya dari koding dibuat beberapa kategori sesuai dengan jawaban partisipan, sehingga didapatkan beberapa tema-tema yang terbentuk dari beberapa kategori yang menggambarkan jawaban partisipan dari pertanyaan yang telah diberikan sesuai dari pertanyaan yang telah diberikan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Juni 2020 di Samarinda dan sekitarnya. Partisipan yang didapatkan oleh peneliti selama masa pandemi COVID – 19 sebanyak 13 partisipan, setelah peneliti melakukan pendekatan ke 13 partisipan hanya 4 partisipan yang bersedia menjadi partisipan penelitian ini. ukuran sampel dalam penelitian ini sangat diperlukan dengan tujuan diperolehnya suatu saturasi data (Mose, 2000) dalam ( Afianti & Rahmawati, 2014 ).

### Hasil dan Pembahasan

Adapun tema yang telah didapatkan oleh peneliti dari semua hasil analisis digambarkan dalam 4 tema sebagai berikut :

#### 1. Tema pertama: Keyakinan bahwa penyakit datangnya dari Tuhan

Pada tema tahapan yang dilalui pejuang kanker selama menderita penyakit kanker serviks didapatkan kategori penyakit karunia dari Tuhan, menerima penyakitnya dengan menyerahkan semua pada Tuhan, percaya Tuhan memberikan kesembuhan. Partisipan menyampaikan bahwa partisipan merasa penyakit ini adalah sebuah pembelajaran dari Tuhan yang mengandung hikmah dengan berserah diri pejuang kanker percaya dengan Tuhan bahwa Tuhan selalu ada untuknya dengan ia berserah diri dengan Tuhan ikhlas

menghadapi anugrah Tuhan, Tuhan akan memberikan yang terbaik untuknya sesuai dengan penjelasan (Shally, 2013) dalam (Distinarista, 2018) Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pejuang kanker serviks memiliki resiliensi yang cukup baik. Resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk beradaptasi dan tetap teguh bertahan dalam kondisi yang tidak mudah. Partisipan selalu berusaha agar mampu menjalani kehidupannya dengan baik dan dengan yakin pada Allah bahwa Allah memberikan penyakit pasti ada obatnya. Banyak faktor yang mendukung pembentukan resiliensi pada partisipan diantaranya optimisme dan keyakinan akan penyakit datang dari Tuhan, spiritualitas, dukungan keluarga serta lingkungan sekitar (Shally, 2013) dalam (Distinarista, 2018). Obat yang paling ampuh adalah tawakal dan ikhlas kepada Tuhan, karena sikap yang ikhlas dan amanah membuat pasien kanker serviks merasa tenang dalam menghadapi penyakit yang dideritanya. Didalam kitab Al-Qur'an dituliskan bahwa syukur adalah lawan dari kufur. Kufur diartikan menutup diri, sedangkan syukur berarti mengakui diri atau membuka diri. Syukur adalah bagian dari ajaran agama yang mengajarkan orang agar dapat "berterima kasih". Rasa syukur mampu mengubah orang sedih menjadi bahagia (Mahfud, 2014) dalam (Distinarista, 2018). Sebagian besar pasien yang sakit kronis mengalami tekanan hebat akibat penyakit dan kondisi lainnya, dan pikiran negatif dapat memperburuk kondisi fisik mereka. Untuk mengurangi gejala kecemasan penderita harus mampu meyakini bahwa bersikap sabar dalam menghadapi penyakitnya akan memperkuat dirinya menghadapi penyakit tersebut (Prayitno, 2015) (Distinarista, 2018). Oleh karena itu, untuk mengatasi kecemasan dan tekanan psikologis lainnya yang muncul dapat dilakukan dengan cara seperti mengingat kerabat, keluarga, orang yang disayang dan mengikuti kegiatan spiritual salah satunya yakni memperbanyak istigfar dan melakukan berbagai kegiatan sebagai distraksi lainnya (Wahyuni, 2015) (Distinarista, 2018) **“Allah menyayangi hambanya bukan**

**hanya dalam kenikmatan tetapi juga rasa sakit yang diberikan karena dengan rasa sakit itu mereka akan lebih mensyukuri nikmatnya”**.

## 2. Tema kedua: ibadah memberikan energi positif untuk pejuang kanker

Pada tema tahapan yang dilalui pejuang kanker selama menderita penyakit kanker serviks didapatkan kategori, ibadah memberikan ketenangan dan beribadah kepada Tuhan untuk dapat bertahan menghadapi penyakit. Partisipan menyampaikan bahwa partisipan merasa penyakit ini adanya manfaat dari mendekatkan diri pada Tuhan mendapatkan kekuatan dari Tuhan agar tetap kuat menjalani ujian dari Tuhan. Melakukan ibadah dengan Tuhan mendapatkan efek tenang, rileks dan membuat hati damai selama melakukan ibadah kita bisa meminta kepada Tuhan apa yang kita mau, dan itu memberikan semangat bahwasannya setiap pejuang kanker tidak minta untuk disembuhkan tetapi mereka minta untuk dikuatkan agar sanggup menjalani hidup, dengan adanya iman hatipun kuat dan selalu berpikir positif. Islam memberikan kemudahan bagi manusia untuk melaksanakan shalat sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Jika penderita kanker tidak dapat melaksanakan shalat dengan cara berdiri, mereka juga dapat melakukannya dengan duduk, berbaring, atau melakukan isyarat atau gerakan yang dapat dilakukan oleh para pejuang kanker. (Fitriyah, 2015) dalam (Distinarista, 2018). Doa dan amalan ibadah lainnya perlu dilakukan sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Doa dapat menyembuhkan orang yang mengamalkannya secara teratur. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa amalan sholat, zikir dan ibadah dapat mengurangi gejala depresi dan memperbaiki kondisi fisik pasien (Prayitno, 2015 dalam (Distinarista, 2018)). Studi menunjukkan bahwa shalat sunah tahajud yang dilakukan di penghujung malam dapat membawa kedamaian. Di sisi lain, kedamaian sendiri dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan memperpanjang usia harapan hidup.

Sebaliknya, stres psikologis seperti stres dan depresi meningkatkan kerentanan terhadap penyakit dan infeksi, sel kanker berkembang menjadi lebih cepat, dan meningkatkan penyebaran sel kanker (metastasis). Sholat Sunnah Tahajud yang khusyuk dan ikhlas memiliki dampak positif pada kondisi psikologis seseorang berupa ketenangan dan kedamaian serta dapat memiliki manfaat kesehatan fisik yang baik, sehingga mempengaruhi psikologi kesehatan individu. (Chodijah, 2013) dalam (Distinarista, 2018). Hasil wawancara menunjukkan beberapa partisipan menerapkan untuk beribadah agar mendapatkan ketenangan dan mendapatkan kekuatan baru, dengan memanjatkan doa yang terbaik partisipan memunculkan harapan yang membuatnya kuat dengan percaya Tuhan akan membantunya dengan dia selalu berkomunikasi dengan Tuhan. **“Mendekatkan diri pada tuhan membuatku tau arti untuk berterima kasih dan merasakan kedamaian hati”**.

### 3. Tema Ketiga : Harapan besar pejuang kanker untuk dirinya dan keluarga

Pada tema tahapan yang dilalui pejuang kanker selama menderita penyakit kanker serviks didapatkan kategori, keinginan untuk anak dan keluarga, keinginan pejuang kanker untuk tidak membebani keluarga dan orang lain dan keinginan memenuhi aktualisasi dirinya. Partisipan menyampaikan Pada hasil penelitian ini didapatkan adanya harapan untuk bertahan hidup dengan harapan pada Tuhan selalu diberikan perlindungan dan selalu menjaga dirinya, keluarganya dan orang lain, pejuang kanker berharap dia masih bisa untuk membahagiakan anak, keluarga, dan orang lain. Pejuang berharap pada saat meninggal nanti juga tidak merepotkan orang lain dengan memanjatkan doa yang terbaik untuknya. Harapan dapat membantu orang menemukan makna dalam penyakit yang dideritanya (Susanti, Hamid, & Afiyanti, 2011). Harapan tersebut akan menguatkan individu untuk menghadapi ketidaknyamanan yang dirasakannya,

menjalani kehidupan dengan berbagai penyakit yang dideritanya mampu melangsungkan kehidupan dengan penuh keyakinan. Harapan sangat berhubungan dengan aspek spiritual (DePalo, 2009) dalam (Susanti, Hamid, & Afiyanti, 2011). Adanya hambatan dalam pencapaian spiritual seseorang mengakibatkan individu memiliki harapan yang rendah dan merasakan keputusaan.

Berdoa menjadi terapi spiritual yang banyak dipraktikkan oleh para pejuang kanker dan sering dilakukan sebagai penguat diri (Taylor, 2005). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wells, et al. (2000) menyebutkan bahwa doa adalah menjadi pilihan utama terapi komplementer oleh penderita kanker serviks. Greenwald dan Mc Corkle (2007) menyampaikan bahwa kepuasan akan dirasakan wanita dengan kanker serviks ketika dirinya berdoa dan mendekatkan diri kepada Tuhannya (Susanti, Hamid, & Afiyanti, 2011).

Harapan yang dipunyai oleh wanita dengan kanker serviks juga mampu meningkat dengan adanya dukungan sosial yang didapatkannya. Pada penelitian sebelumnya juga disebutkan bahwa dukungan finansial, emosional, informasi, dan spiritual menjadi hal yang sangat penting bagi penderita kanker. Oleh karena itu, dukungan keluarga dan social menjadi factor penentu dalam mencapai kesejahteraan psikososial (Susanti, Hamid, & Afiyanti, 2011). **“Harapan merupakan kekuatan untuk menjadi ceria dalam keadaan yang kita tahu sangat menyedihkan”**.

### 4. Tema Keempat : pejuang kanker ingin bermanfaat untuk orang lain

Pada tema tahapan yang dilalui pejuang kanker selama menderita penyakit kanker serviks didapatkan kategori, Harapan pejuang kanker Partisipan menyampaikan Pada hasil penelitian ini didapatkan adanya trasedensi dimana ada trasedensi bagaimana *survivor* kanker menghargai dirinya memaknai dirinya dengan bermanfaat untuk orang lain dengan keterbatasan yang *survivor* punya

mereka ingin mempunyai keinginan selalu mempunyai manfaat bagi banyak orang.

Menurut Maslow, aktualisasi diri menjadi bagian dari kebutuhan dasar manusia yang meliputi respek yang didapatkan dari keluarga dan lingkungan masyarakat, serta perasaan menghargai diri dan orang lain. Maslow juga mengartikan bahwa aktualisasi diri menjadi dua bagian, pertama yakni kebutuhan akan penerimaan, kompetensi, kekaguman, kepercayaan diri, kemandirian, dan kebebasan. Kedua berfokus pada kebutuhan akan adanya rasa hormat atau dihargai oleh orang lain seperti status, kekuasaan, perhatian, pengakuan, kepentingan, dan penghargaan (Potter & Perry, 2005).

Pada intinya, aktualisasi diri berasal dari dua sumber yakni diri sendiri dan orang lain. Seseorang yang menghargai dirinya sendiri dan merasa dihargai oleh orang lain akan mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik dengan cara memberi dan berkontribusi untuk orang lain akan meningkatkan rasa aktualisasi diri dan merasa dihargai oleh orang lain. Sebaliknya, seseorang yang merasa tidak berharga dan menerima sedikit penghormatan dari orang lain maka mereka memiliki harga diri yang rendah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa survivor kanker merasa mempunyai hak lebih untuk dihargai dan menghargai dirinya sendiri dengan cara lebih bermanfaat untuk orang lain. **“jalan yang sulit menuju jalan yang indah”**.

### Kesimpulan

Setelah penelitian dilakukan terdapat 4 Tema yang menggambarkan pengalaman pejuang kanker dalam sisi aspek spiritualitas, dalam proses penerimaan seorang survivor kanker itu tidak semudah yang difikirkan. Mulai dari perasaan syok, sedih saat pertama kali terdiagnosa sampai sekarang berada difase bisa menerima apapun itu resikonya yang berdampak positif untuk semua orang yang sehat agar lebih menjaga pola hidup dan juga lebih menghargai diri sendiri bahwa sehat itu

penting, kemampuan seseorang untuk bisa menganalisis masalahnya yang terjadi bukan suatu hal yang mudah, dengan beberapa faktor yang membantu pejuang tetap kuat adalah sumber semangat, bersyukur, dan mendekatkan diri pada Tuhan agar selalu berpikir positif terhadap dirinya maupun kehidupannya.

### Daftar Pustaka

1. Alligood.(2014). *Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka Edisi Indonesia Ke-8 Volume 1*. Singapore: Pte Ltd 3 killiney Road, 08-01 Winsland House 1
2. Ardian, I. (2016). Fakultas ilmu keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Konsep Spiritualitas dan Religiusitas (spiritual and Religion dalam konteks keperawatan pejuang diabetes melitus tipe 2*.
3. Bredle, J. M., Salsman, J. M., Debb, S. M., Arnold, B. J., & Cella, D. (2011). Spiritual well-being as a component of health-related quality of life: the functional assessment of chronic illness therapy—spiritual well-being scale (FACIT-Sp). *Religions*, 2(1), 77-94.
4. Carin,A.A.& Sund,R. (2018). *No Analisis struktur kovarian pada indeks terkait kesehatan pada lansia dirumah yang berfokus pada kesehatan subjektif Title*. (1), 430–439.
5. Distinarista, H. (2018). Pengalaman spiritual survivor cervical cancer : Studi fenomenologi. *Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah*, 4(5), 30–40.
6. Dwi, R., Shally, V., & Prasetyaningrum, J. (2017). Resiliensi Pada Penderita Kanker Serviks . *Jurnal Indigenious*, 2(1), 77–86. Retrieved from yp111@ums.ac.id
7. Heidari, S., Rezaei, M., Sajadi, M., Ajorpaz, N. M., & Koenig, H. G. (2017). Religious Practices and Self-Care in Iranian Patients with Type 2 Diabetes. *Journal of Religion and*

- Health*, 56(2), 683–696. <https://doi.org/10.1007/s10943-016-0320-x>
8. Hatch, R. L., Naberhaus, D. S., & Hellmich, L. K. (1998). *S 4 7 6*. 46(6).
  9. Hunter-Hernández, M., Costas-Muñiz, R., & Gany, F. (2015). Missed Opportunity: Spirituality as a Bridge to Resilience in Latinos with Cancer. *Journal of Religion and Health*, 54(6), 2367–2375. <http://p2p.kemkes.go.id/penyakit-kanker-di-indonesia-berada-pada-urutan-8-di-asia-tenggara-dan-urutan-23-di-asia/>
  10. (Kozier, 2008) *Fundamentals Of Nursing : Concepts, Process, And Practice*. USA: Pearson Education, Inc., Upper.
  11. Lucchetti, G., Lucchetti, A. L. G., de Bernardin Gonçalves, J. P., & Vallada, H. P. (2013). Validation of the Portuguese Version of the Functional Assessment of Chronic Illness Therapy–Spiritual Well-Being Scale (FACIT–Sp 12) Among Brazilian Psychiatric Inpatients. *Journal of Religion and Health*, 54(1), 112–121. <https://doi.org/10.1007/s10943-013-9785-z>
  12. Meunier, J., Libert, Y., Delvaux, N., Marchal, S., Etienne, A., Lienard, A., Razavi, D. (2007). Psychobiological correlates of communication skills use and learning: Preliminary results. *Psycho-Oncology: Journal of the Psychological, Social and Behavioral Dimensions of Cancer*, 16(9), S25–S25. <https://doi.org/10.1002/pon>.
  13. (Monod et al., 2015) Bredle, J. M., Salsman, J. M., Debb, S. M., Arnold, B. J., & Cella, D. (2011). Spiritual well-being as a component of health-related quality of life: The Functional Assessment Of Chronic Illness Therapy–Spiritual Well-Being Scale (FACIT–Sp). *Religions*, 2 (1), 77–94. <https://doi.org/10.3390/rel2010077>
  14. Monod, S., Lécureux, E., Rochat, E., Spencer, B., Seematter-Bagnoud, L., Martin-Durussel, A.-S., & Büla, C. (2015). Validity of the FACIT–Sp to Assess Spiritual Well-Being in Elderly Patients. *Psychology*, 06(10), 1311–1322. <https://doi.org/10.4236/psych.2015.610128>
  15. Prayitno. (2014). *Buku Lengkap Kesehatan Organ Reproduksi Wanita*. Baturetno Banguntapan Yogyakarta.
  16. Riska. (2017). *Gambaran Kesehatan Spiritual islam perawat di RSUD Kabupaten Tanggerang*, 31–33.
  17. Sudarmiati, S., & Fithriana, N. L. (2013). *kebutuhan psikososial pejuang kanker, menempatkan kebutuhan spiritual sebagai kebutuhan yang penting* 168–171.
  18. Sulistyarini, W. D., & Kao, C. (2018). *Nursing & Primary Care Understanding Patients' Condition: Physical, Psychological and Spiritual Aspects of Advanced Cancer Patients in Central Java, Indonesia*. 2(4), 2–7.
  19. Susanti, D. D., Hamid, A. Y. S., & Afyanti, Y. (2011). Pengalaman Spiritual Perempuan dengan Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14 (1), 15–22. <https://doi.org/10.7454/jki.v14i1.52>
  20. Perry, P. (2009). *Fundamentals of Nursing Seventh Edition*. Singapore: MOSBY Elsevier.
  21. Setyarini, E. (2009). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Leher Rahim Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Keperawatan Maternitas*, 1(1), 1–97. <https://doi.org/J410040010>
  22. Sofi Ariani. (2015). *Stop Kanker*. Wirogunan, Mergangsan, Yogyakarta.
  23. Sudarmiati, S. (2013). *Spiritualitas wanita dengan kanker serviks*.
  24. Sofia. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Pejuang Kanker*

- Serviks*. Yogyakarta: CV Budi Utama
25. Sunyoto. (2014) *Buku Lengkap Kesehatan Organ Reproduksi Wanita*. Baturetno Banguntapan Yogyakarta.
  26. Yunita Indah. (2010). *STOP KANKER Panduan Deteksi Dini dan Pengobatan Menyeluruh Berbagai Jenis Kanker*. Ciganjur, Jagakarsa, Jakarta Selatan: Agro Media Pustaka
  27. Yaseda, G. Y., Noorlayla, S. F., & Effendi, M. A. (2013). Hubungan Peran Perawat Dalam Pemberian Terapi Spiritual Terhadap Perilaku Pejuang Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual di Ruang ICU RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), 41–49. Retrieved from <http://jurnal.strada.ac.id/sjik/index.php/sjik/article/view/53>
  28. Wei, D., Liu, X. Y., Chen, Y. Y., Zhou, X., & Hu, H. (2016). *Effectiveness of Physical, Psychological, Social, and Spiritual Intervention in Breast Cancer Survivors: An Integrative Review*. <https://doi.org/10.4103/2347-5625.189813>
  29. WHO. (2019). Kasus Kanker Payudara Paling Banyak Terjadi di Indonesia. *Databooks*, 2019.